BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syiah merupakan sebutan yang dilekatkan bagi mereka pengikut setia Sayyidina Ali bin Abi Thalib *Radhiya Allāh 'anhu*, sepupu sekaligus menantu Rasulullah *ShallāAllāh 'alayh Wasallam*. Untuk asal usul kelahiran Syiah terdapat ragam pendapat mengenai hal tersebut, dan pendapat yang paling populer mengatakan bahwa Syiah muncul setelah terjadinya kegagalan perundingan antara pihak Khalifah Ali bin Abi Thalib *Radhiya Allāh 'anhu* dengan pihak Muawiyah bin Abi Sufyan dalam perang *Shiffin*,[1] atau yang lazim dikenal dengan peristiwa *Tahkim* (arbitrase).[2] Menurut pandangan orang Syiah sebenarnya yang berhak untuk menggantikan kepemimpinan Nabi Muhammad *Shallā Allāh 'alayh Wasallam* setelah beliau wafat adalah Ali bin Abi Thalib dan *ahlul bait*.[3]Mengikuti perkembangan Syiah selanjutnya, aliran Syiah mulai tampak secara nyata menjadi sebuah aliran yang berhaluan politik. Hal seperti ini dimulai sejak akhir periode pemerintahan Utsman bin Affan *Radhiya Allāh 'anhu* yang berada di Mesir, yang kemudian berlanjut dan tumbuh pesat pada periode Ali bin

---

[1]Perang *Shiffin* merupakan perang yang terjadi antara Muawiyah bin Abi Sufyan dan Ali bin Abi Thalib *Radiya allahu anhu*. Perang ini terjadi di wilayah *Shiffin*, oleh sebab itu perang ini disebut dengan perang *Shiffin*. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam :Dirasah Islamiyah II* (Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada,2008), 40.

[2]Usaha yang dilakukan seorang perantara (orang ke-3) dalam meleraikan sengketa atau perselisihan. Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya : Amelia Surabaya, 2003), 24.

[3]Sebutan bagi orang-orang keturunan Rasulullah dari putrinya yakni Fatimah az-Zahra binti Nabi Muhammad *Shallā Allāh 'alayh Wasallam.* Jalaludin Rakhmat, *Rintihan Suci Ahlul Bait Nabi* (Bandung : P:T Remaja Rosda Karya,1997), Viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abi Thalib *Radhiya Allāh 'anhu* yang berpusat di Kufah, Irak.[4]Karena hal ini pulalah yang membuat para Revolusioner[5] muslim menjadikan politik sebagai bagian dari Islam.

Sekitar abad ke-20 M kaum Syiah termasuk menjadi kelompok Mayoritas, jumlahnya mencapai 57% dari 25 juta penduduk Irak. Komposisi etnis agama di Irak ialah 53% Arab Syiah, 21% Arab Sunni, 14% Kurdi Sunni, 5% Arab Non-Muslim, 6% Non-Arab Non- Muslim. Pada umumnya umat Syiah didominasi oleh kawasan Irak selatan dan Timur seperti Bashrah, Karbala, Diwaniyah, Hillah, 'Amarah, Muntafiq, Kut, Najaf, Kazimain, dan Al-Thaurah. Wilayah Karbala dan Najaf dikenal sebagai kota Suci umat Syiah yang ada di negara Irak.[6] Dan di Irak inilah banyak lahir sosok cendekiawan-cendekiawan muslim yang berbakat. Salah satu cendekiawan Syiah yang paling populer abad 20-an yakni Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr, beliau adalah Salah seorang sarjana, ulama, guru, dan tokoh politik yang termasyhur di Irak dan Iran. Lahir dan besar di Kazhimain, Irak dan berasal dari keturunan keluarga religius terkemuka didunia Syiah.[7]Al-Shadr telah mengajarkan bahwasannya politik merupakan bagian dari Islam, oleh karena itu ia menyeru dan memberikan semangat kepada kaum muslim agar senantiasa mengenali dan melestarikan kekayaan khazanah Islam dan melepaskan diri dari pengaruh-pengaruh eksternal apa pun, seperti (pengaruh *marxisme* dan *kapitalisme*). Ia juga mendorong umat muslim supaya bangun dari tidur

---

[4]Rochimah et.al, *Ilmu Kalam* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2013), 49-50.

[5] Sebutan bagi orang yang cenderung menghendaki perubahan secara menyeluruh dan mendasar, bersifat revolusi ; penganut paham politik yang menghendaki perubahan ketatanegaraan, pemerintahan, sosial dengan sekaligus. Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 830.

[6]Riza Sihbudi,*Menyandera Timur Tengah* (Jakarta: Mizan, 2007), 67.

[7]Chibili Mallat,*Menyegarkan Islam : Kajian Komprehanif Pertama Atas Hidup dan Karya Muhammad Baqir al-Shadr",* Terj. Santi Indra Astuti (Bandung : Mizan, 2001), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjangnya dan menyadari bahwa orang-orang barat sedang berusaha untuk menghanjurkan ideologi Islam dengan cara mendakwahkan ideologi mereka kepada kaum muslim. Maka dari itu Kaum muslim harus bersatu dan berjuang dalam hal menolak intervensi seperti itu dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik mereka.[8]

Dengan bergabungnya dan didirikannya gerakan politik yang berbasiskan Islam, hal ini tentunya membuat Gerakan al-Shadr dimasa-masa itu bisa dikatakan memiliki pengaruh yang besar dan dijadikan titik tolak garis keislaman yang baru bagi kegiatan para Ulama.[9]Terjadinya revolusi Islam di beberapa negara-negara muslim cukup membawa pengaruh pada ulama dan cendekiawan di Iraq, salah satunya yang tergerak hatinya ialah Baqir al-Shadr, sejak menyatakan dukungan terbuka terhadap Ayatullah Khomeini dalam Revolusi Islam yang terjadi di Iran,[10] al-Shadr-pun mengekspresikan harapan perubahan yang sama di negaranya yakni Irak.[11]Namun sebelum harapan itu terwujud secara sempurna, Takdir berkendak lain, al-Shadr dijatuhi hukuman mati oleh rezim Saddam.

Apabila di negara Irak ada Muhammad Baqir al-Shadr sebagai lentera Islam bagi dunia Syiah di Irak, begitu juga dengan negara Iran mereka memiliki revolusioner Islam yakni Ruhullah[12] Khomeini.[13]Ruhullah kecil lahir Khomein di

---

[8]Muhammad Baqir ash-Shadr,*Falsafatuna : pandangan Muhammad Baqir ash-Shadr terhadap pelbagai aliran filsafat dunia"*, Terj. M.Nur Mufid bin Ali (Bandung : Mizan, 1993), 11-12.
[9]Sihbudi, *Menyandera Timur Tengah*, 17.
[10]TM Aziz,"*The Role of Muhammad Baqir Al-Sadr in Shi'i Political Activism in Iraq from 1958 to 1980"*, dalam An Anthology of Contemporary Middle Easten History, Ed. Syafiq Mughni (Canada : The Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project, 2002), 100.
[11]Ayatullah Muhammad Baqir Shadr, *Khilafah dan Imamah*, Terj. Hikmat Danaatmaja(Jakarta : Nur al Huda, 2012), 178.
[12]Ruhullah adalah nama kecil dari Khomeini, sedangkan nama aslinya ialah Ruhollah Moussavi. Azyumardi Azra,*Ensiklopedi Islam Jilid 4*(Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iran bagian Tengah Pada 24 Oktober 1902, keluarga Khomeini merupakan keturunan dari Sayyid Musawi, beliau memiliki nasab dari Nabi Muhammad *Shallā Allāh 'alayh Wasallam* melalui jalur ketujuh Syiah yakni Musa al-Khazim.[14]Selain dikenal sebagai bapak revolusi Islam Iran, beliau juga seorang ulama, guru besar dan figur terkemuka di pusat teologi Qum.

Pentingnya tema ini diangkat karena disini kita akan tahu tentang bagaimana perjuangan tokoh-tokoh Islam dunia dalam memperjuangkan agama Islam. Ayatullah Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini adalah sedikit contoh dari pelopor revolusi Islam di dunia, mereka mencoba untuk membangkitkan semangat para pejuang Islam untuk melawan kezaliman orang-orang kafir dan mendorong kaum muslim untuk bangun dari tidur panjangnya dan menyadari bahwa orang-orang imperialis sedang berusaha untuk mengahancurkan ideologi Islam dengan cara memupuk ideologi mereka di dunia Islam. Selain itu kedua tokoh ini juga berusaha untuk menampilkan kebangkitan Islam lewat revolusi Islam dalam kancah dunia sebagai ideologi yang kuat ke arena politik Internasional. Adanya revolusi Islam yang terjaditelah berhasil menghancurkan kezaliman dan kediktatoran penguasa yang lalim,dandapat membawa pengaruh positif bagi dunia, khususnya Islam. Dengan fakta ini, maka kita dapat belajar tentang bagaimana memperjuangkan dan membangkitkan kembali kejayaan Islam sebagai agama *Rahmatal lil alamin*, meskipun tidak harus dengan melakukan revolusi, banyak hal yang bisa dilakukan oleh umat Islam tentunya untuk

---

[13]Sebutan Khomeini ini dinisbatkan pada tanah asal kelahirannya yakni Khomein, sebuah kota kecil yang terletak tidak jauh dari kota Arak (Iran bagian Tengah). Azra,*Ensiklopedi Islam Jilid 4*,111.

[14]Yamani, *Wasiat Sufi Ayatullah Khomeini : Aspek Sufistik Ayatullah Khomeini yang Tak Banyak diketahui* (Bandung : Mizan, 2002), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun kembali kejayaan Islam yang hampir pudar ini, salah satu contohnya dengan terus belajar, dan memetik pelajaran dari masa lalu. Karena kejayaan Islam dan umatnya merupakan sebuah harapan yang harus ada dan tertanam dalam benak semua orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.

Lewat studi komparasi atau perbandingan, maka kita akan mengetahui secara jelas mengenai revolusi Islam Syiah yang dilakukan oleh kedua tokoh diatas bagi dunia Islam. Alasan mengambil studi komparatif atau perbandingaannya sendiri ialah bahwasannya kedua tokoh ini yakni Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini meski memiliki karakteristik yang khas dari keduanya dalam mengembalikan kejayaan Islam lewat revolusi mereka.Tentunya faktor persamaan dan perbedaan tetap ada didalamnya, meski tidak banyak. Jika dilihat dari unsur intelektual dan agama, mereka memiliki persamaan dan perbedaan satu sama lain, begitupun dengan unsur-unsur yang lainnya.

Disini penulis mencoba membandingkannya dari unsur kekuasaan, implementasi gerakan politik,seperti Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr memiliki pengaruh gerakan politik Syiah di negara Irak sedangkan Ayatullah Khomeini pengaruhnya besar dalam dunia politik di Iran sehingga beliau digadang-gadang sebagai bapak revolusi Islam Iran. Sudut pandang pemikiran-pun turut dibandingkan dalam penulisan ini.

B. Rumusan Masalah

1. Siapakah Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana gerakan politik Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini dalam revolusi Islam serta dampaknya?
3. Bagaimana Perbandingan Gerakan politik antara Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya mempunyai tujuan dan maksud tertentu yang mendasarinya,adapun berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menguraikan secara kronologis dan sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini
2. Untuk mengetahui perjuangan Gerakan Politik Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini dalam revolusi Islam serta dampaknya.
3. Untuk menjelaskan dan memaparkan tentang hasil analisis perbandingan antara Gerakan Politik antara Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupunpraktis:

1. Teoritis
   a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang revolusi Islam, khususnya tentang perbandingan gerakan politik antara Ayatullah Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi pada penelitian yang akan datang.

2. Praktis

Bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai revolusi Islam, khususnya tentang perbandingan gerakan politik antara Ayatullah Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini.

E. Pendekatan dan Kerangka teoritik

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah politik dengan pendekatan studi Biografi dan komparasi (perbandingan), yakni pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan maksud membuat rekonrstuksi peristiwa atau kejadian yang terkait dengan sejarah politik yang berhubungan dengan masalah pemerintahan dan kenegaraan, secara sistematis, akurat dan objektif.[15] Dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat,[16]studi biografi juga tak lupa ditambahkan sebagai bentuk interpretasi dalam penelitian ini. Biografi merupakan studi terhadap seseorang atau individu yang dituliskan oleh peneliti atas permintaan individu tersebut atau atas keinginan peneliti yang bersangkutan.[17]Biografi atau catatan tentang kehidupan seseorang itu sifatnya mikro, biografi sendiri menjadi bagian dalam mosaik Sejarah yang

[15]Kuntowijoyo, *Metodolohi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2003), 176.
[16]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 16.
[17]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih besar.[18]Karena sebagian besar biografi berisi tentang tokoh-tokoh besar yang memiliki pengaruh besar terhadap dunia atau peradaban umat manusia.

Mengenai kajian komparasi atau perbandingan, Yang dimaksud dengan studi perbandingan ialahsuatu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan identifikasi persamaan atau perbedaan antara dua gejala tertentu atau lebih, Mengenai masalah Revolusi Islam Syiah : Studi Komparatif Gerakan Politik Muhammad Baqir al-Shadr (1931-1980) dengan Ayatullah Khomeini (1902-1989). Dalam sebuah penelitian tentunya sangat dibutuhkan yang namanya kerangka teori, tujuannya antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah yang ingin diteliti. Selain itu sebuah kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan tolak ukur atau kriteria yang dijadikan sebagai dasar untuk membuktikan sesuatu. Maka untuk menjelaskan tentang Revolusi Islam Syiah : Studi Komparatif Gerakan Politik Muhammad Baqir al-Shadr (1931-1980) dengan Ayatullah Khomeini (1902-1989), Diperlukan adanya suatu pendekatan terhadap makna yang dapat menunjukkan maksud dan tujuan yang sebenarnya. Untuk itu penulis disini menggunakan teori politik Islam yang di gagas oleh Ibn Taimiyah, dalam teorinya Ibn Taimiyah menyatakan secara tegas bahwa kekuasaan kepala negara atau raja itu hanya merupakan amanah dari Allah yang di berikan kepada hamba-hamba pilihannya. Konsep Ibn Taimiyah mengenai kebutuhan manusia terhadap negara atau kekuasaan itu didasarkan pada akal dan hadis. Argumen rasionalnya terletak pada kebutuhan universal semua manusia untuk bergabung, bekerja sama menikmati berbagai manfaat kepemimpinan tanpa

[18]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah : Edisi Kedua* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya,2003), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peduli mereka menganut suatu agama atau tidak. Ibn Taimiyah menekankan perlunya kepemimpinan dan pemerintahan dalam kehidupan masyarakat. Tetapi Ibn Taimiyah mengkritik dan meragukan validitas pendapat bahwa kekhalifahan berasal sumber al-Quran dan Sunnah, Ibn Taimiyah juga mengkritik teori Syi'ah tentang Imamah dan teori Sunni tentang kekhalifahan, menurutnya tidak ada dasar dalam teori tersebut dalam al-Quran dan al-Sunnah. Teori politik Ibn Taimiyah memiliki kemiripan dengan konsep pemerintahan modern, dimana perlunya pemerintahan sebagai sebuah esensi kekuasaan.[19]Kekuasaan disini dimaksudkan melalui adanya pola hubungan dimana terdapat pihak yang dominan didalamnya sebagai posisi sentral dalam pemerintahan dan pihak lain yang harus tunduk dan taat. Teori *comparative* juga turut mendukung kelengkapan teori dalam penelitian ini, mengenai teori *comparative*, seperti yang diungkapkan oleh kaum comparativis yang menyatakan bahwa suatu institusi,kompleks, proses atau ikhwal harus dicopot dari Matriks budaya yang lebih besar dengan cara tertentu sehingga bisa dibandingkan institusi, kompleks, proses, atau ikhwal-ikhwal dalam konteks sosio kultural lain.[20]

F. Penelitian terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan pencarian penelitian terdahulu gunanya ialah untuk membandingkan antara penelitian yang kita teliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang pembahasannya terkait dengan pembahasan dalam proposal Revolusi Islam Syiah

[19]Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam : Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam.*Terj. Masrohin (Surabaya : Risalah Gusti, 1995), 36.
[20]David Kaplan, *Teori Budaya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Studi Komparatif Muhammad Baqir al-Shadr (1931-1980) dengan Ayatullah Khomeini (1902-1989)

1. TM Aziz,*The Role of Muhammad Baqir Al-Sadr in Shi'i Political Activism in Iraq from 1958 to 1980*, karya tulis ini berbentuk artikel, didalamnya dijelaskan mengenai peran dari Muhammad Baqir al-Shadr dalam aktivitas politik Syiah yang berada di Irak sejak tahun 1958-1980.
2. Salim Ahyar, *Perjuangan Ayatullah Khomeini pada Masa Pengasingan Tahun 1964-1979 dan Dampaknya Pasca Revolusi Iran*. Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana perjuangan Khomeini dalam masa-masa pengasingannya di beberapa negara seperti Turki, Prancis dan Irak sejak tahun 1964-1979.[21]
3. Dista Kurniawan, *Pemikiran Politik Islam Ayatullah Khomeini tentang Wlayah Faqih.* Dalam Jurnal ini dipaparkan tentang pemikiran atau pandangan Ayatullah Khomeini prihal wilayah Faqih dan hal-hal yang terkait dengan wilayah tersebut.[22]
4. Abdul Kadir, *Syiah Dan Politik : Studi Republik Islam Iran*. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai Syiah dan politik mengenai kondisi dan pengaruhnya terhadap bangsa Iran, pasca terjadinya peristiwa revolusi Islam Iran tahun 1979 yang dipimpin oleh Ayatullah Khomeini.[23]

---

[21]Salim Ahyar, *Perjuangan Ayatullah Khomeini pada Masa Pengasingan Tahun 1964-1979 dan Dampaknya Pasca Revolusi Iran*(Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2007).
[22]Dista Kurniawan,*Pemikiran Politik Islam Ayatullah Khomeini tentang wilayah Faqih*, lihat http://www.academia.edu/11771677/PEMIKIRAN_POLITIK_ISLAM_AYATULLAH_KHOMEINI_TENTANG_WILAYAH_FAQIH (24 Februari 2017).
[23]Abdul Kadir, *Syi'ah dan Politik : Studi Republik Islam Iran*. Politik Profetik, vol 5 nomor 1, (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Abdul Salam, *Gerakan Revolusioner dalam Syiah (Studi Tentang Revolusi Islam Iran 1979)*. Dalam karya tulis ini dijelaskan mengenai peristiwa revolusi Islam Iran yang terjadi pada 1979, dan keberhasilan gerakan revolusioner Islam khususnya Syiah dalam menumbangkan sistem Monarki Iran dan menggantikannya dengan Republik Islam Iran.[24]

G. Metode penelitian

Tahapan-tahapan metode penelitian Sejarah akan dijelaskan sebagai berikut, sebelum menjelaskannya secara lebih rinci, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif,[25]dengan jenis penelitian kepustakaan atau literatur.[26]Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yakni, *pertama*, peneliti mengumpulkan mengumpulkan sumber atau data-data yang terkait dengan tema penelitian tersebut melalui penelitian pustaka (*Library Research*). Sumber-sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan umum, seperti UIN Sunan Ampel, Perpustakaan Daerah Surabaya (Perpusda), perpustakaan Medayu Agung serta buku-buku, artikel maupun jurnal yang bersifat online, Selain itu peneliti juga memanfaatkan media teknologi informasi seperti Internet, Googlebooks dan lain sebagainya. Dari hasil penelusuran dan pengumpulan sumber, penulis memperoleh sumber berupa primer dan Sekunder. Adapun rinciannya sebagai berikut :Sumber Primer terdiri dari *Falsafatuna : Pandangan Muhammad Baqir al-Shadr terhadap Pelbagai Aliran Filsafat Dunia*. Karya Muhammad Baqir Al-Shadr, Terjemah : M.Nur Mufid bin Ali. *Khilafah dan*

---

[24]Abdul Salam, *Gerakan Revolusioner Islam Syiah (Studi tentang Revolusi Islam Iran 1979*) (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2010).
[25]Mohammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kedua)* (Jakarta : Erlangga, 2009), 21.
[26]Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara,1995), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imamah Karya Ayatullah Muhammad Baqir Shadr et.al, Terjemah : Hikmat Danaatmaja. *Islam and Schools Economics* Karya Syahid Muhammad Baqir al-Shadr. Terjemah : M.Hashem menjadi *"Islam dan Mazhab Ekonomi"*. *Risalatuna* Karya Syahid Muhammad Baqir Shadr, Terjemah : Muhammad Abdul Qadir Alcaff menjadi *Syahadat kedua : ketika keimanan saja tak cukup*. *Palestine : The Institute for The Compilation and Publication of The Works of Imam Khomeini*, Karya Imam Khomeini, Terjemah Muhammad Anis Maulachela menjadi "*Palestina dalam Pandangan Imam Khomeini"*.*Islamic Goverment*, Karya Imam Khomeini, terjemah Anis Maulachela menjadi *"Sistem Pemerintahan Islam*".*40 Hadits : Telaah Imam Khomeini Buku Dua*. Karya Ayatullah Ruhullah al Musawi al Khomeini.Artikel Roeslan Abdulgani, *Ambruknya Tentara Rezim Shah Kontra Kekuatan Rakyat Iran* "Merdeka", edisi Jum'at, 19 Oktober 1979, dan*Gema Revolusi Iran Dewasa Ini* "Merdeka", edisi Jum'at 12 Oktober 1979.Sumber sekunder juga digunakan oleh peneliti, seperti buku*"Pioneers of Islamic Law",Para Perintis Zaman Baru Islam*, Ed. Ali Rahnema karya Chibili Mallat tahun 1996.*"The Renewal Islamic Law"* Terjemah Santi Indra Astuti "Menyegarkan Islam : kajian komperhensif pertama atas hidup dan karya Muhammad Baqir al-Shadr", Karya Chibili Mallat Tahun 2001."*Menyandera Timur tengah*" karya Riza Sihbudi Tahun 2007."*Wasiat Sufi Ayatullah Khomeini : Aspek Sufistik Ayatullah Khomeini Yang Tak Banyak Diketahui* ". Karya Yamani Tahun 2002.Artikel*The Role of Muhammad Baqir Al-Sadr in Shi'i Political Activism in Iraq from 1958 to 1980.* Karya TM Aziz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah *kedua*, peneliti melakukan Kritik atau analisis yakni setelah melakukan penelusuran sumber sebagaimana penjelasan diatas, kemudian peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh tadi, dengan cara melakukan *cross check*, melihat asal sumber dan menyeleksi sumber-sumber, hal ini dilakukan peneliti gunanya untuk melihat keobyektifan, validitas,dan keotentikan dari sumber tersebut, apakah sumber tersebut cocok dan layak atau tidak apabila digunakan dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini sendiri ialah tentang hal-hal yang berkaitan dengan Revolusi Islam Syiah antara gerakan politik dari Ayatullah Muhammad Baqir Al-Shadr dan Ayatullah Khomeini, sehingga dalam penelitian ini peneliti menganalisis secara mendalam dengan melakukan kritik atas keseluruhan sumber data yang sudah diperoleh. Untuk itu penulis memeriksa dan menilai dari segi isi (teks) yang ada dalam buku-buku tersebut, apakah relevan atau tidak dengan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut dan apakah sumber yang didapatkan ini sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

Langkah *ketiga*, peneliti melanjutkan dengan proses Interpretasi atau Penafsiran, pada proses ini peneliti melakukan sebuah penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari sumber data tersebut, dengan melakukan pengolahan fakta yang telah di kritisi. Penafsiran diuraikan secara deskriptifdengan merangkai fakta yang diperoleh peneliti dari sumber data seperti buku *Falsafatuna*, *Risalatuna*, *Islamic Goverment*, *Khilafah dan Imamah* dan yang lainnya dalam kesatuan yang bersifat logis. Selain itu peneliti juga melakukan penafsiran secara menyeluruh terhadap konteks peristiwa yang ada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga berbagai fakta yang ada dalam sumber data tersebut terlepas satu sama lainnya, kemudian dapat disusun dan dihubungkan kembali menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan dan masuk akal seperti yang tertuang dalam penelitian ini.

Tahap akhir dari metode penelitian ini ialah historiografi atau biasa disebut dengan penulisan sejarah,merupakan langkah akhir dalam penelitian sejarah. Dalam langkah ini penulis menyajikan keseluruhan dari isi penelitian ini dalam bentuk uraian yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana dan tak melupakan ejaan yang disempurnakan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Adapun penelitian ini ditulis dalam bentuk laporan penelitian yang berupa skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini, dalam hal ini akan di paparkan tentang hubunganyang sistematis antara bab awal hingga bab yang lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan beberapa bab yang akan dibahas.

Bab I, Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pendahuluan, yang didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah atau batasan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan atau manfaat diadakannya penelitian ini. Pendekatan dan kerangka teori, Penelitian Terdahulu.Metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam bab II ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan secara deskriptif, kronologis dan sistematis tentang hal-hal yang berkaitan dengan biografi Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini mulai dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, karier dan karya-karyanya, serta Karakteristik Pemikiran Ayatullah Muhammad Baqir Al-Shadr dan Ayatullah Khomeini dalam politik Syiah.

Sedangkandalam bab III ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan secara deskriptif tentang Bagaimana gerakan politik Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini dalam revolusi Islam khususnya dinegara Irak dan Iran serta dampaknya bagi revolusi Islam.

Pada bab IV ini penulis akan menguraikan tentang Bagaimana perbandingangerakan politik antara Ayatullah Muhammad Baqir al-Shadr dan Ayatullah Khomeini, dengan melakukan analisis mendalam terkait perbandingan persamaan dan perbedaan diantara keduanya, yang dilihat dari unsur gerakan politiknya keduanya.

Adapun dalam bab V, Peneliti akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran yang ditulis pada bagian penutup sebagai akahir dari dari sebuah pembahasan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id